

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Evaluasi penerapan *eco office* merupakan suatu hal yang sangat *urgent* untuk dilakukan. Hal tersebut tentu karena untuk mengetahui sejauh ini apakah penerapan *eco office* di FPIPS ini sudah berjalan dengan baik dan efisien ataukah belum.

Dari 4 indikator yang dijadikan parameter penerapan *eco office* di FPIPS menunjukkan bahwa di FPIPS belum terlaksana penerapan *eco office* tersebut. Ditunjukkan dengan angka 45,75%. Dengan masing-masing indikator yang diteliti yaitu penggunaan/efisiensi energy di FPIPS mencapai angka 73% yang menunjukkan bahwa efisiensi energy di FPIPS sebagai upaya penerapan *eco office* untuk menekan peningkatan dampak pemanasan global skala mikro telah terlaksana dan efisien.

Pada indikator penggunaan air/konservasi air, di FPIPS mencapai angka 20% yang menunjukkan bahwa pada indikator ini tidak terlaksana. Artinya dalam upaya menerapkan *eco office*/kantor berbudaya lingkungan di FPIPS ini tidak maksimal, padahal konservasi air sangat berpengaruh pada kehidupan dimasa mendatang.

Indikator pengelolaan dan pengurangan sampah menunjukkan angka 40% yang mengindikasikan bahwa di FPIPS tidak terlaksana pengelolaan dan pengurangan sampah ini. Sehingga perlu adanya usaha yang lebih maksimal dalam upaya pengurangan dan pengelolaan sampah demi terciptanya iklim gedung yang berbudaya lingkungan.

Dalam kaitannya dengan penerapan *eco office* hal yang harus di evaluasi juga adalah ada tidaknya atau terlaksana tidaknya manajemen *eco office* di gedung FPIPS ini. Dan pada manajemen *eco office* ternyata menunjukkan angka 50%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa di FPIPS sudah setengah jalan dalam menerapkan kantor berbudaya lingkungan

Pada perilaku *eco office* pengguna gedung, di FPIPS menunjukkan angka 75% yang mengindikasikan bahwa pengguna gedung telah memahami konsep *eco office* dan telah menerapkan budaya *eco office* di gedung FPIPS ini.

Inarotul Faizah, 2016

EVALUASI ECO OFFICE DI FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (FPIPS) UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAITANNYA DENGAN PENGGUNAAN ENERGI, AIR DAN SAMPAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Apabila perilaku *eco office* tersebut didukung pula dengan pengadaan sarana dan prasarana yang pro terhadap lingkungan dan kebijakan pimpinan yang lebih tegas pada penerapan *eco office* maka keberhasilan terhadap penerapan *eco office* akan maksimal.

Dari penelitian ini menghasilkan bahwa penerapan *eco office* di FPIPS ini telah terlaksana. Ditunjukkan dengan angka 51,60%. Namun angka ini masih berada pada batas sangat minimal sehingga perlu adanya langkah-langkah lebih tegas dan juga dukungan dalam hal pemasangan teknologi yang pro terhadap lingkungan supaya keberhasilan atas penerapan *eco office* ini semakin maksimal pula.

B. Implikasi

Penelitian ini diharapkan dapat diimplikasikan terutama pada pelajaran geografi kelas X BAB Hubungan Manusia Dan Lingkungan Akibat Dinamika Atmosfer (Kelas X Semester Genap) dan pada BAB Pelestarian Lingkungan Hidup Dan Pembangunan Berkelanjutan (Kelas XI Semester Genap). Selain itu pada mata kuliah ekologi lingkungan yaitu pada BAB Tindakan untuk menghadapi krisis lingkungan dan BAB Kebijakan pengelolaan lingkungan. Sehingga peserta didik akan lebih memahami, meskipun kajian ini hanya masuk kedalam *micro climate-change*.

C. Rekomendasi

Dari penelitian ini peneliti merekomendasikan supaya kedepan penelitian mengenai *eco office* dilanjutkan dengan konteks yang lebih luas lagi, dalam artian pada lokasi yang lebih luas lagi. Selain itu juga memasukkan indikator pengembangan lahan gedung/perkantoran, kualitas udara dan kesehatan dalam ruangan serta menerapkan pula standar evaluasi dari AGCI (*Asian Green City Index*).